
SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN

<http://jurnal.usbykp.ac.id/index.php/sikap>

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *EQUIVALENT RATE OF RETURN* BAGI HASIL DEPOSITO MUDHARABAH

Rima Dwijanty

Fakultas Ekonomi, Universitas Sangga Buana, Jl. PHH. Mustofa No. 68 Bandung40124

e-mail: rima.dwijanty@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *equivalent rate of return* bagi hasil deposito mudharabah pada Bank Umum Syariah, serta bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh FDR, CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah, baik secara simultan maupun parsial terhadap *equivalent rate of return* bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian ini menggunakan data sekunder Bank Umum Syariah pada periode Januari 2010 sampai dengan Juni 2015 dengan metode deskriptif dan verifikatif. Analisis dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan EViews 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel FDR, CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO dan Pembiayaan Mudharabah mampu mempengaruhi variabel *Equivalent Rate of Return* Bagi Hasil Deposito Mudharabah secara signifikan dengan sumbangan pengaruh sebesar 71,38%. Sementara secara parsial variabel ROE dan Pembiayaan Mudharabah berpengaruh signifikan secara positif terhadap *equivalent rate of return* bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan FDR, CAR, ROA, NPF dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *equivalent rate of return* bagi hasil deposito mudharabah

Kata kunci : *Equivalent Rate of Return* Bagi hasil deposito Mudharabah ,FDR, CAR, ROA, ROE,NPF, BOPO, Pembiayaan Mudharabah

Abstract

This research was conducted to analyze the factors affecting the *equivalent rate of return* for mudharabah deposit proceeds at Syariah Commercial Bank, as well as to know and test empirically the influence of FDR, CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO and Mudharabah Financing, both simultaneously or partial to the *equivalent rate of return* for the proceeds of mudharabah deposits. This study uses secondary data of Sharia Commercial Banks in the period January 2010 to June 2015 with descriptive and verification methods. The analysis was done by multiple linear regression using EViews 7. The results showed that simultaneously, the FDR, CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO and Mudharabah Financing variables significantly influence the *Equivalent Rate of Return* on Mudharabah Deposits Returns with contribution contribution of 71,38%. While partially ROE and Mudharabah Financing variables significantly influence positively to the *equivalent rate of return* for mudharabah deposit proceeds. While FDR, CAR, ROA, NPF and BOPO did not significantly influence the *equivalent rate of return* for mudharabah deposit

Keywords: *Equivalent Rate of Return* Mudharabah deposit share, FDR, CAR, ROA, ROE, NPF, BOPO, Mudharabah Financing

PENDAHULUAN

Di tengah tantangan berbagai aspek, dunia perbankan syariah tetap melambungkan optimisme. Dengan keunggulan sistem yang dimiliki, industri perbankan syariah optimis menghadapi iklim ekonomi global yang diwarnai ketidakpastian. Salah satu karakteristik sistem perbankan syariah adalah hubungan kesetaraan yang harmonis antara pemberi dengan penerima dana. Bank syariah atau Bank Islam merupakan salah satu bentuk dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syariat (hukum Islam). Perbankan syariah sebagai bagian dari sistem perbankan nasional mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Peranan perbankan syariah dalam aktivitas ekonomi Indonesia tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional. Perbedaan mendasar dari keduanya adalah terletak pada prinsip-prinsip dalam operasional dan transaksi keuangan. Salah satu prinsip dalam operasional perbankan syariah adalah penerapan bagi hasil dan risiko (*profit and loss sharing*). Prinsip ini tidak berlaku di perbankan konvensional yang menerapkan sistem bunga.

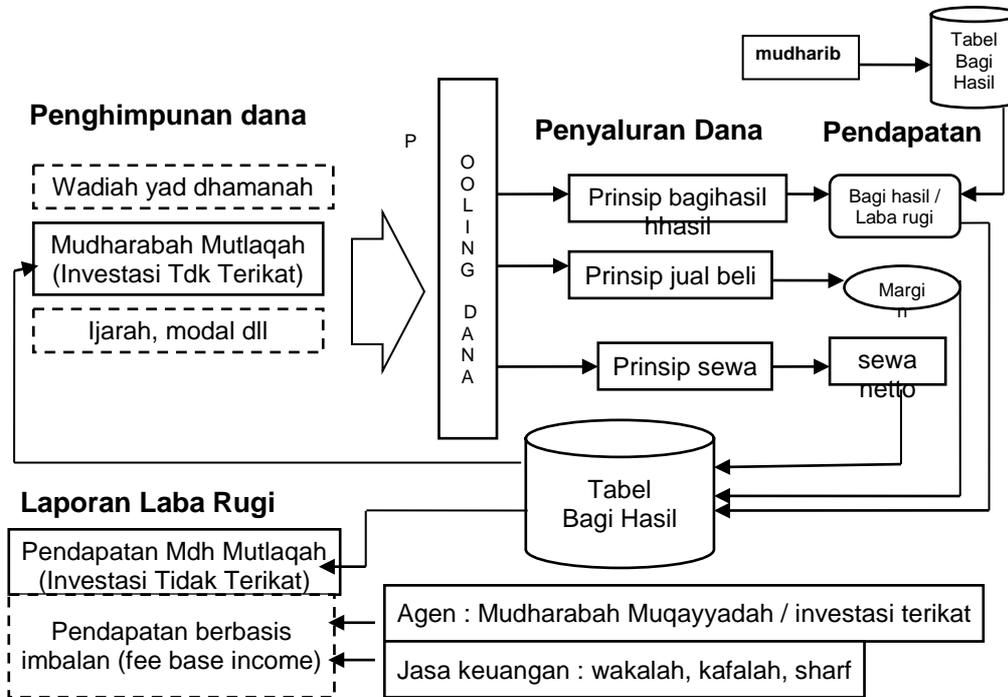
Karakteristik sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan bank, serta menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi yang beretika, mengedepankan nilai-nilai kebersamaan dan persaudaraan dalam berproduksi, dan menghindari kegiatan spekulatif dalam bertransaksi keuangan. Dengan menggunakan sistem ini terbukti bank syariah mampu terhindar dari *negative spread* seperti yang terjadi pada tahun 1998. Selama tahun 2014 total aset perbankan syariah (BUS dan UUS) tumbuh sebesar Rp. 30 triliun menjadi Rp. 272 triliun, DPK meningkat sebesar Rp. 34 triliun menjadi Rp. 217 triliun dan pembiayaan yang diberikan tumbuh sebesar Rp. 15 triliun menjadi Rp. 199 triliun. Rasio FDR perbankan syariah juga masih dapat dijaga pada level yang cukup tinggi yaitu 91,50% (Statistik Perbankan Syariah OJK, 2014).

Komposisi portfolio DPK perbankan syariah masih didominasi oleh deposito sebesar 62,26% diikuti dengan tabungan 29,18% dan giro 8,56%). Tren peningkatan nominal deposito ini menunjukkan bahwa dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-produk perbankan syariah, masyarakat masih cenderung memilih produk yang memberikan bagi hasil yang tinggi. Bagi hasil deposito berfluktuasi antara 7,24% sampai dengan 9,11% (*equivalent rate*), sedangkan bagi hasil tabungan sekitar 2,91% dan giro sekitar 1,47% (*equivalent rate*). Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk lainnya. Lebih lanjut, produk deposito yang paling diminati masyarakat adalah deposito 1(satu) bulan. *Return* bagi hasil sebagai daya tarik masyarakat untuk menyimpan dananya di bank syariah, dalam penentuannya perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati karena tingkat *return* yang terlalu rendah akan membuat masyarakat enggan untuk berinvestasi atau bahkan memilih menanamkan dananya di bank konvensional. Hal ini tentu akan semakin menempatkan bank syariah dalam posisi resisten. Di lain pihak, tingkat *return* bagi hasil yang terlalu tinggi juga secara otomatis akan membuat *rate* bagi hasil pembiayaan menjadi lebih tinggi sehingga akan menyulitkan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

REVIEW LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Ascarya dan Yumanita (2005) bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (*maysir*), bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Dalam melaksanakan aktivitasnya, bank syariah menawarkan 3 bentuk produk perbankan kepada nasabah, diantaranya adalah :

1. Produk penghimpunan dana
2. Produk penyaluran dana
3. Produk jasa (*service*)



Sumber :Ascarya, Diana Yumanita, 2005,39

Gambar 1
Konsep Operasional Bank Syariah

Prinsip bagi hasil merupakan karakteristik umum dan landasan dasar bagi operasional bank syariah secara keseluruhan. Bank syariah hanya berbagi hasil dengan pemilik dana yang dihimpun dengan prinsip *mudharabah* (Wirosa, 2005). Pembayaran imbalan bank syariah kepada pemilik dana dengan prinsip *mudharabah* disebut bagi hasil *mudharabah*. Besar kecilnya bagi hasil yang diberikan kepada pemilik dana sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh bank sebagai *Mudharib* atas pengelolaan dana *Mudharabah* tersebut. Dalam metode perhitungan bagi hasil *mudharabah* ada dua dasar yang digunakan, yaitu pertama adalah *profit and lost sharing* (bagi untung dan risiko) dan kedua adalah *revenue sharing* (bagi hasil). Perbedaan antara keduanya terletak pada faktor pendapatan yang akan dibagikan (*profit distribution*). Dalam *profit and lost sharing*, besarnya pendapatan yang akan dibagikan dikurangi dahulu oleh biaya-biaya yang terkait dengan pengelolaan dana, sementara dalam *revenue sharing* tidak ada pengurangan biaya, artinya seluruh pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana langsung dibagikan.

a. Profit and Lost Sharing

Profit and lost sharing (bagi untung dan risiko) yaitu suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari pendapatan setelah dikurangi biaya-biaya pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang disepakati. Kelebihan sistem ini adalah lebih mencerminkan rasa keadilan antara pemilik dana dengan pengelola dana, karena pada saat untung, keuntungan tersebut dibagikan sesuai nisbah yang disepakati dan pada saat rugi ada pembagian risiko sesuai akad.

b. Revenue Sharing

Revenue sharing (bagi hasil) yaitu suatu prinsip bagi hasil yang dihitung dari total pendapatan yang diperoleh atas pengelolaan dana berdasarkan nisbah yang disepakati. Pada sistem ini secara tidak langsung bank telah menjamin nilai nominal investasi pemilik dana, artinya pemilik dana minimal akan menerima nominal dana pada saat jatuh tempo, karena pendapatan yang diperoleh bank minimal adalah nol dan tidak mungkin terjadi pendapatan negatif.

Dalam praktek perbankan syariah di Indonesia saat ini yang diterapkan adalah *revenue sharing* karena *revenue sharing* menurut Dewan Syariah Nasional, ditinjau dari kemaslahatannya, lebih baik daripada *profit sharing*. *Return* bagi hasil deposito *mudharabah* adalah tingkat imbal hasil atas investasi nasabah bank dalam bentuk deposito.

Menurut Karim (2003) dalam penentuan tingkat bagi hasil perlu diperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tingkat bagi hasil (%p.a.) dari bank kompetitor. Untuk itu pihak manajemen biasanya minimal mengacu kepada BI rate untuk memproyeksikan tingkat bagi hasil yang bersaing.
2. Target perolehan dana. Penetapan target perolehan dana sangat bergantung kepada kondisi internal bank, dalam hal ini tingkat kinerja bank. Indikasi yang umum digunakan untuk mengukur tingkat kinerja bank antara lain adalah FDR, CAR, ROA, ROE, BOPO dan NOM.
3. Pendapatan, merupakan hasil dari pembiayaan yang disalurkan bank.

Penentuan jenis kelompok penyaluran dana yang dilakukan bank syariah sangat berpengaruh pada pendapatan bank yang dipergunakan sebagai unsur perhitungan bagi hasil *mudharabah* karena pendapatan dari kelompok penyaluran dana ini yang akan dibagi dihasilkan. Dengan meningkatnya jenis produk dan jasa perbankan syariah memberikan pengaruh terhadap kompleksitas usaha dan profil risiko bank berdasarkan prinsip syariah. Kemampuan bank syariah dalam mengelola risiko bank secara efektif dapat dilihat dari kinerja bank melalui penilaian terhadap faktor finansial dan faktor manajemen. Penilaian faktor finansial dilakukan dengan mengukur faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas. Dalam hal penelitian ini, yang digunakan untuk menghitung faktor permodalan, kualitas aset, rentabilitas dan likuiditas adalah *financing to deposit ratio* (FDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan *non performing financing* (NPF).

1. *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

FDR merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat. Di satu sisi, rendahnya FDR menunjukkan belum optimalnya peran intermediasi yang dijalankan perbankan kalau tidak ingin dikatakan terjadinya disintermediasi. Disisi lain rendahnya FDR juga menunjukkan masih cukup besarnya ruang untuk ekspansi pembiayaan. Sebagai konsekuensi atas rendahnya penyaluran pembiayaan bank tersebut, maka kelebihan likuiditas perbankan akhirnya tertanam di SBI (SuratBerharga Bank Indonesia).

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Pengertian kecukupan modal tersebut tidak hanya dihitung dari jumlah nominalnya, tetapi juga dari rasio kecukupan modal, atau yang sering disebut sebagai *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Rasio tersebut merupakan perbandingan antara jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Pada saat ini sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, CAR suatu bank syariah sekurang-kurangnya adalah sebesar 8%.

3. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan alat ukur untuk menilai efektifitas manajemen bank syariah dalam menghasilkan laba dikaitkan dengan jumlah modal yang dikelola. ROA mengindikasikan seberapa efektif bank memanfaatkan sumber ekonomi yang dimilikinya untuk menciptakan laba. ROA dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dengan total aset yang dimilikinya.

4. *Return on Equity* (ROE)

Hampir sama dengan ROA, rasio *Return on Equity* (ROE) mengukur seberapa efektif bank syariah mampu memanfaatkan sumber-sumber fisik maupun non fisik yang dimiliki maupun potensi yang dimiliki. Nilai ROE dihitung melalui pembagian laba bersih dengan jumlah modal.

5. BOPO

BOPO termasuk rasio rentabilitas (*earnings*). Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.

6. Non Performing Financing (NPF)

NPF mencerminkan resiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) dan penelitian verifikatif (*verificative research*). Metode penelitian deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data, mengolah, menyajikan serta interpretasi data sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang pokok permasalahan yang diteliti. Sedangkan penelitian verifikatif (*verificative research*) adalah penelitian untuk menguji hipotesis penelitian yang ditetapkan. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, sedangkan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan dalam enam periode waktu yang berbeda, yaitu periode tahun 2010-2015. Jumlah bank yang terdaftar pada otoritas jasa keuangan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini pada periode penelitian selama 6 tahun adalah sebanyak 12 bank umum syariah dan 22 unit usaha syariah. Unit observasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X_1 (Pembiayaan Mudharabah), X_2 (CAR), X_3 (ROA), X_4 (ROE), X_5 (NPF), X_6 (FDR) dan X_7 (BOPO) terhadap variabel Y (Equivalent Rate of Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah). Adapun model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:
 Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah = $b_0 + b_1$ Pembiayaan Mudharabah+ b_2 CAR+ b_3 ROA+ b_4 ROE+ b_5 NPF+ b_6 FDR+ b_7 BOPO+e Dengan menggunakan bantuan aplikasi program *Eviews*, didapat *output* hasil perhitungan regresi linier berganda sebagai berikut

Tabel 1
Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.55315	18.42828	0.572661	0.5760
X1	0.633337	0.277733	2.280379	0.0388
X2	-0.165779	0.345898	-0.479272	0.6391
X3	-2.075760	1.919918	-1.081172	0.2979
X4	0.241710	0.103592	2.333299	0.0351
X5	-0.485619	0.896530	-0.541665	0.5966
X6	-0.133178	0.075587	-1.761924	0.0999
X7	0.027645	0.085762	0.322341	0.7520

R-squared	0.713877	Mean dependent var	7.419091
Adjusted R-squared	0.570816	S.D. dependent var	2.124212
S.E. of regression	1.391616	Akaike info criterion	3.774096
Sum squared resid	27.11234	Schwarz criterion	4.170839
Log likelihood	-33.51506	Hannan-Quinn criter.	3.867557
F-statistic	4.990011	Durbin-Watson stat	1.421350
Prob(F-statistic)	0.005185		

Berdasarkan *output* di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 10.55315 + 0.633337 X_1 - 0.165779 X_2 - 2.075760 X_3 + 0.241710 X_4 - 0.485619 X_5 - 0.133178 X_6 + 0.027645 X_7$$

Adapun untuk pengujian secara simultan diperoleh hasil yaitu F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah H_0 ditolak karena $F_{hitung} \geq F_{tabel (7;14;0,05)}$ yaitu $4,99 \geq 2,76$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Pembiayaan Mudharabah (X_1), X_2 (CAR), X_3 (ROA), X_4 (ROE), X_5 (NPF), X_6 (FDR) dan X_7 (BOPO) terhadap *Equivalent Rate of Return* bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan untuk pengujian secara parsial disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2
Uji Hipotesis Parsial

Keterangan	X_1	X_2	X_3	X_4	X_5	X_6	X_7
t-stat	0.57	2.28	-0.47	-1.08	2.33	-0.54	-1.76
t-tabel (sig.5%(0,05 : 14))	= 1,761						

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana secara parsial terhadap masing-masing variabel menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Mudharabah (X_2) dan ROE (X_5) berpengaruh signifikan positif terhadap *equivalent rate of return* bagi hasil deposito mudharabah, sementara untuk variabel CAR, ROA, NPF, FDR dan BOPO masing-masing secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *equivalent rate of return* bagi hasil deposito mudharabah.

Pembahasan

Dari hasil analisis dan pengujian di atas, diperoleh bahwa secara simultan Pembiayaan Mudharabah, CAR, ROA, ROE, NPF, FDR dan BOPO mempengaruhi *Equivalent Rate of Return* Bagi Hasil Deposito Mudharabah secara signifikan sebesar 71,38%. Dan secara parsial hanya variabel Pembiayaan Mudharabah dan ROE yang memiliki pengaruh secara signifikan secara parsial terhadap *equivalent rate of return* bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori dan penelitian sebelumnya bahwa *return* bagi hasil dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal (Antonio, 2010). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam bank tersebut dan merupakan faktor yang dapat dikendalikan oleh bank melalui kegiatan bank tersebut dalam mengelola aset dan liabilitasnya. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berada di luar kendali bank dan merupakan risiko sistematis yang harus dihadapi oleh semua unit bisnis. Dari analisis-analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa rasio keuangan ROE dapat dijadikan sebagai alat analisis untuk mengukur faktor yang berpengaruh terhadap *equivalent rate of return* bagi hasil mudharabah. Terutama pembiayaan mudharabah yang menjadi pendapatan bank, yang mana pendapatan yang akan dibagikan kepada pemilik dana dengan prinsip mudharabah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan dan dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis regresi linier berganda, dimana Pembiayaan Mudharabah, CAR, ROA, ROE, NPF, FDR dan BOPOberpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Equivalent Rate of Return* Bagi Hasil Deposito Mudharabah dengan total kontribusi sebesar 71,38%, sedangkan sisanya sebesar 28,62% merupakan pengaruh dari faktor lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini; (2) Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada analisis regresi sederhana secara parsial, didapat bahwa ROEberpengaruh signifikan positif terhadap *Equivalent Rate of Return* bagi hasil deposito *mudharabah* dan Pembiayaan Mudharabahberpengaruh signifikan positif terhadap *Equivalent Rate of Return* bagi hasil deposito *mudharabah*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya dan Diana Yumanita, 2005, *Bank Syariah : Gambaran Umum*, Jakarta, Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia
- Adiwarman Karim, 2004, *Bank Islam, Analisis Fiqih dan Keuangan*, Edisi dua, PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Cornelius Trihendradi, 2007, *Kupas Tuntas Analisis Regresi, Strategi Jitu melakukan Analisis Hubungan Causal*, Jogjakarta, Penerbit Andi
- Dadang Romansyah, 2009, *Penentuan Rate Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia (Analisis Teori dan Praktik)*, National Seminar on Iskamic Banking Research, Juli 2009
- Dahlan A Rahman ,2008, *Analisis faktor internal terhadap distribusi bagi hasil bank syariah (studi kasus : PT Bank Syariah Mandiri)*, EKSIS Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami, Vol 4 No.1 Januari-Maret 2008: 21-40
- Harif Amali, et al 2006, *Identifikasi faktor penentu keputusan konsumen dalam memilih jasa perbankan : Bank syariah Vs Bank Konvensional, kerja sama Bank Indonesia dan Center for Banking Research (CBR)-Andalas University*
- Husnelly, 2003. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Dana Masyarakat pada Bank Syariah*, Tesis, Universitas Indonesia, Jakarta
- Imam Ghozali, 2009, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Imbang J. Mangkuto, 2005, *Pengaruh Bunga Deposito Konvensional dan Return Deposito Mudharabah Terhadap Pertumbuhan Deposito di BMI*, Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami (EKSIS), Vol.1 No.1 Januari 2005